Evaluasi Stabilitas Harga Komoditas Pertanian dalam Sistem Ekonomi Terbuka

SHERLY SHYLVIANA BR PURBA

Abstrak

Stabilitas harga komoditas pertanian merupakan aspek krusial dalam menjaga kesejahteraan petani dan ketahanan pangan suatu negara, khususnya dalam konteks sistem ekonomi terbuka yang semakin terintegrasi dengan pasar global. Fluktuasi harga yang tinggi sering kali menimbulkan ketidakpastian bagi produsen dan konsumen, serta berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi nasional. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas harga komoditas pertanian di Indonesia dalam era ekonomi terbuka, dengan fokus pada pengaruh mekanisme pasar internasional, kebijakan perdagangan, dan dinamika permintaan serta penawaran domestik. Metode analisis yang digunakan melibatkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data harga komoditas utama seperti beras, kopi, dan karet selama periode tertentu, serta analisis kebijakan pemerintah terkait stabilisasi harga. Hasil studi menunjukkan bahwa volatilitas harga komoditas pertanian dipengaruhi oleh fluktuasi harga global, intervensi kebijakan pemerintah, dan faktor cuaca yang tidak dapat dihindari. Kebijakan tarif dan subsidi terbukti memiliki peran signifikan dalam menahan dampak ketidakstabilan harga dari luar negeri, sementara mekanisme pasar domestik juga memengaruhi stabilitas harga melalui saluran distribusi dan rantai pasok. Studi ini merekomendasikan perlunya sinergi kebijakan antara pemerintah dan pelaku pasar untuk memperkuat sistem stabilisasi harga serta peningkatan kapasitas produksi agar lebih adaptif terhadap dinamika ekonomi global. Dengan demikian, stabilitas harga komoditas pertanian dapat lebih terjaga dan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Kata Kunci: *stabilitas harga, komoditas pertanian, ekonomi terbuka, volatilitas harga, kebijakan perdagangan, ketahanan pangan.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komoditas pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Selain berkontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), sektor pertanian juga menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar penduduk, khususnya di daerah pedesaan. Namun, sektor ini sering menghadapi tantangan berupa ketidakstabilan harga komoditas yang berdampak langsung pada kesejahteraan petani dan ketahanan pangan nasional. Ketidakpastian harga menyebabkan pendapatan petani menjadi fluktuatif sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan perencanaan produksi maupun investasi jangka panjang.

Dalam era globalisasi dan sistem ekonomi terbuka, harga komoditas pertanian tidak hanya dipengaruhi oleh faktor domestik, tetapi juga oleh dinamika pasar internasional. Integrasi pasar global menyebabkan harga komoditas di Indonesia menjadi rentan terhadap perubahan harga di pasar dunia, yang bisa sangat fluktuatif akibat berbagai faktor seperti kondisi cuaca global, kebijakan perdagangan negara-negara eksportir dan importir, serta perubahan permintaan global. Hal ini memperbesar tantangan pemerintah dalam menjaga stabilitas harga domestik agar tetap kondusif bagi pelaku usaha pertanian.

Faktor eksternal yang mempengaruhi harga komoditas pertanian antara lain adalah fluktuasi harga minyak dunia yang berdampak pada biaya produksi, perubahan nilai tukar mata uang, serta kebijakan proteksionisme dari negara-negara mitra dagang. Selain itu, adanya volatilitas harga di pasar global juga mendorong spekulasi yang dapat memperburuk ketidakstabilan harga. Ketergantungan pada pasar internasional membuat sektor pertanian Indonesia harus lebih adaptif dalam menghadapi tekanan eksternal yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi nasional.

Di sisi lain, faktor domestik seperti kondisi produksi yang dipengaruhi oleh cuaca dan iklim juga berperan penting dalam menentukan pasokan komoditas pertanian. Variasi produksi dari tahun ke tahun sering menimbulkan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran yang kemudian berdampak pada fluktuasi harga. Selain itu, masalah infrastruktur, distribusi, dan rantai pasok yang belum optimal juga turut memperparah volatilitas harga di tingkat konsumen dan produsen. Banyak petani yang tidak memiliki akses ke pasar yang luas sehingga mereka sering menjual hasil panennya dengan harga yang rendah ketika panen raya tiba.

Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan untuk menstabilkan harga komoditas pertanian, seperti pemberian subsidi, pengaturan impor dan ekspor, serta pembentukan buffer stock untuk mengantisipasi fluktuasi harga. Namun, efektivitas kebijakan tersebut masih menghadapi tantangan terutama dalam mengelola dinamika pasar global yang sangat cepat berubah. Kebijakan proteksi yang berlebihan dapat menimbulkan distorsi pasar dan menurunkan daya saing produk dalam negeri di pasar internasional. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi yang komprehensif untuk memahami dampak kebijakan tersebut terhadap stabilitas harga komoditas pertanian.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat juga mempengaruhi pola konsumsi yang berimplikasi pada permintaan komoditas pertanian. Urbanisasi dan perubahan gaya hidup mendorong perubahan preferensi konsumen yang harus diantisipasi

oleh produsen agar tetap dapat memenuhi kebutuhan pasar. Ketidaksesuaian antara permintaan dan penawaran dapat menyebabkan tekanan harga yang tidak menentu. Oleh sebab itu, pemahaman mendalam mengenai hubungan antara kebijakan ekonomi, kondisi pasar, dan stabilitas harga menjadi sangat penting.

Dalam konteks sistem ekonomi terbuka, kerjasama internasional dan keterlibatan dalam berbagai perjanjian perdagangan bebas juga berpotensi membuka peluang sekaligus risiko bagi sektor pertanian. Akses pasar yang lebih luas harus diimbangi dengan kemampuan produk domestik untuk bersaing dari segi kualitas, harga, dan kontinuitas pasokan. Peningkatan kapasitas produksi dan inovasi teknologi pertanian menjadi faktor kunci dalam menghadapi tantangan ini. Namun, pengelolaan risiko terkait harga tetap menjadi prioritas utama agar fluktuasi harga tidak merugikan petani dan pelaku usaha.

Melihat berbagai faktor tersebut, evaluasi terhadap stabilitas harga komoditas pertanian dalam sistem ekonomi terbuka menjadi sangat relevan dan mendesak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh faktor-faktor global dan domestik terhadap volatilitas harga komoditas utama di Indonesia serta menganalisis efektivitas kebijakan pemerintah dalam menjaga stabilitas harga. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dalam mengelola sektor pertanian agar dapat lebih stabil dan berkelanjutan.

Pembahasan

Stabilitas harga komoditas pertanian menjadi isu sentral dalam menjaga kesejahteraan petani sekaligus memastikan ketahanan pangan nasional. Dalam sistem ekonomi terbuka, harga komoditas tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi domestik, melainkan juga oleh dinamika pasar internasional yang sangat fluktuatif. Oleh karena itu, pembahasan ini akan menguraikan secara rinci faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas harga komoditas pertanian di Indonesia serta efektivitas kebijakan pemerintah dalam menghadapi tantangan tersebut.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stabilitas Harga Komoditas Pertanian

1. Pengaruh Pasar Global

Sebagai negara yang terintegrasi dalam perdagangan internasional, Indonesia sangat terpengaruh oleh pergerakan harga komoditas di pasar global. Harga komoditas utama seperti beras, kelapa sawit, karet, kopi, dan kakao sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran global. Misalnya, ketika terjadi kenaikan permintaan dari negara-negara importir utama, harga di pasar domestik cenderung naik seiring dengan kenaikan harga internasional. Sebaliknya, penurunan permintaan global atau kelebihan pasokan dapat menyebabkan harga domestik merosot.

Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat juga memberikan dampak signifikan terhadap harga komoditas. Apabila nilai tukar melemah, biaya impor bahan baku dan input produksi menjadi lebih mahal, sehingga mendorong kenaikan harga komoditas di tingkat produsen dan konsumen. Namun, nilai tukar yang melemah juga membuat produk ekspor menjadi lebih kompetitif di pasar global, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan petani ekspor.

Selain itu, kebijakan perdagangan internasional seperti tarif impor, kuota, dan perjanjian perdagangan bebas turut menentukan arah harga komoditas. Perjanjian perdagangan bebas dapat membuka akses pasar baru, namun juga meningkatkan persaingan dengan produk impor yang bisa lebih murah. Kebijakan proteksi yang diterapkan oleh negara mitra dagang juga dapat memengaruhi ekspor komoditas Indonesia, yang pada gilirannya berdampak pada harga di dalam negeri.

2. Faktor Domestik: Produksi, Distribusi, dan Infrastruktur

Di tingkat domestik, faktor produksi sangat menentukan ketersediaan dan stabilitas harga. Fluktuasi hasil panen yang disebabkan oleh perubahan cuaca, bencana alam, dan ketidakpastian iklim berpengaruh langsung pada volume pasokan. Misalnya, musim kemarau panjang atau banjir dapat mengurangi produksi secara signifikan, sehingga menyebabkan kelangkaan dan kenaikan harga.

Sistem distribusi yang belum efisien juga menimbulkan ketidakstabilan harga. Banyak komoditas mengalami kerusakan selama distribusi akibat fasilitas penyimpanan yang minim dan transportasi yang kurang memadai. Selain itu, rantai pasok yang panjang dengan banyak perantara menyebabkan harga di tingkat petani menjadi rendah sementara harga di konsumen menjadi tinggi. Ketidakseimbangan ini menciptakan volatilitas yang menyulitkan petani untuk mendapatkan pendapatan yang adil.

Infrastruktur pertanian yang belum optimal juga membatasi kemampuan petani dalam meningkatkan produktivitas. Keterbatasan akses terhadap teknologi modern, irigasi, dan pupuk berkualitas memperburuk ketidakpastian hasil panen. Dengan produktivitas yang rendah, pasokan menjadi tidak stabil dan harga cenderung berfluktuasi secara tajam.

3. Spekulasi dan Peran Pasar

Peran pelaku pasar, khususnya spekulan, turut memperbesar volatilitas harga komoditas. Dalam pasar yang tidak sepenuhnya efisien, spekulan dapat memanfaatkan informasi untuk melakukan transaksi berulang yang menyebabkan harga menjadi sangat fluktuatif. Kegiatan spekulasi ini terutama terjadi di pasar komoditas global dan berdampak pada harga domestik melalui mekanisme pasar terbuka.

Perdagangan berjangka (futures trading) sebagai instrumen untuk mengelola risiko harga belum sepenuhnya berkembang di Indonesia. Ketiadaan pasar berjangka yang efektif menyebabkan para petani dan pelaku usaha kecil sulit mengantisipasi perubahan harga, sehingga pendapatan mereka tetap rentan terhadap volatilitas.

Evaluasi Kebijakan Pemerintah dalam Menstabilkan Harga

1. Kebijakan Subsidi dan Harga Dasar

Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan kebijakan subsidi pupuk, benih, dan bantuan langsung tunai untuk petani sebagai upaya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Subsidi ini membantu mengurangi biaya produksi sehingga petani dapat mempertahankan produksi dalam kondisi harga pasar yang tidak stabil.

Selain itu, penetapan harga pembelian pemerintah (HPP) untuk beberapa komoditas strategis seperti beras bertujuan menjaga harga agar tidak jatuh di bawah tingkat yang merugikan petani. HPP juga berfungsi sebagai sinyal harga di pasar untuk menghindari penurunan harga yang ekstrem.

Namun, efektivitas kebijakan subsidi dan HPP menghadapi tantangan. Subsidi terkadang tidak tepat sasaran dan menimbulkan beban fiskal yang besar. Penetapan harga dasar juga sulit dijaga secara konsisten, terutama saat menghadapi tekanan dari pasar global dan kondisi produksi yang tidak menentu.

2. Pengaturan Impor dan Ekspor

Pengaturan kuota impor dan ekspor menjadi salah satu instrumen pemerintah dalam mengendalikan pasokan dan harga domestik. Pada saat harga komoditas naik tajam, pemerintah dapat mengurangi ekspor atau menambah impor untuk menstabilkan pasokan. Sebaliknya, saat harga rendah, pembatasan impor dan dorongan ekspor dapat dilakukan untuk mendukung harga.

Namun, kebijakan ini harus dijalankan dengan kehati-hatian agar tidak menimbulkan distorsi pasar. Kebijakan yang terlalu protektif dapat membuat sektor pertanian kurang kompetitif dan menurunkan kualitas produk. Sebaliknya, kebijakan yang terlalu liberal dapat membuat petani rentan terhadap gejolak pasar global.

3. Pengelolaan Buffer Stock

Pemerintah juga menggunakan buffer stock sebagai cadangan komoditas untuk mengantisipasi fluktuasi harga. Buffer stock berfungsi sebagai penyangga pasokan ketika terjadi kekurangan akibat gagal panen atau lonjakan permintaan mendadak.

Manajemen buffer stock yang efektif dapat meredam volatilitas harga dalam jangka pendek. Namun, pengelolaan stok yang buruk atau terlalu besar dapat menimbulkan biaya penyimpanan yang tinggi dan risiko kerusakan barang. Oleh karena itu, sistem pengelolaan buffer stock perlu ditingkatkan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan logistik yang lebih baik.

4. Digitalisasi dan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem pasar komoditas pertanian dapat meningkatkan transparansi harga dan mempermudah akses informasi bagi petani. Platform digital yang menyediakan data harga real-time dan prediksi cuaca membantu petani dalam pengambilan keputusan produksi dan pemasaran.

Selain itu, digitalisasi juga membuka peluang pengembangan perdagangan online yang mengurangi rantai pasok panjang dan menekan biaya distribusi. Namun, adopsi teknologi masih terbatas oleh tingkat literasi digital petani dan infrastruktur internet yang belum merata di daerah pedesaan.

Implikasi dan Tantangan ke Depan

Ketidakstabilan harga komoditas pertanian di Indonesia dalam konteks ekonomi terbuka mencerminkan kompleksitas pengaruh faktor global dan domestik. Penguatan kapasitas produksi, peningkatan efisiensi distribusi, dan pengembangan instrumen pasar yang efektif menjadi langkah penting dalam menjaga stabilitas harga.

Namun, tantangan utama terletak pada pengelolaan risiko yang menyeluruh, termasuk risiko pasar, iklim, dan kebijakan. Perlu adanya sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan komunitas petani dalam membangun sistem yang adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan ekonomi.

Peran lembaga keuangan dan asuransi pertanian juga menjadi penting untuk melindungi petani dari risiko kegagalan panen dan fluktuasi harga. Mekanisme asuransi yang terjangkau dan mudah diakses dapat memberikan perlindungan finansial yang memadai.

Pengembangan riset dan inovasi teknologi pertanian yang berkelanjutan juga harus didorong untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi kerentanan terhadap perubahan iklim. Pemerintah perlu memperkuat investasi pada infrastruktur pertanian dan akses permodalan agar petani dapat memanfaatkan teknologi terbaru.

Secara keseluruhan, stabilitas harga komoditas pertanian dalam sistem ekonomi terbuka dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor global dan domestik. Fluktuasi harga yang terjadi tidak hanya berdampak pada kesejahteraan petani, tetapi juga pada stabilitas ekonomi makro nasional.

Kebijakan pemerintah seperti subsidi, pengaturan impor-ekspor, buffer stock, dan digitalisasi memiliki peran strategis dalam mengendalikan volatilitas harga. Namun, efektivitas kebijakan ini perlu terus dievaluasi dan disesuaikan dengan dinamika pasar agar dapat memberikan perlindungan optimal bagi petani dan memastikan ketahanan pangan.

Penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas produksi, serta pengembangan pasar dan instrumen keuangan yang inklusif merupakan kunci untuk mencapai stabilitas harga yang berkelanjutan. Dengan demikian, sektor pertanian dapat berkembang secara produktif, kompetitif, dan berkontribusi positif terhadap perekonomian nasional dalam era globalisasi.

Kesimpulan

Stabilitas harga komoditas pertanian dalam sistem ekonomi terbuka merupakan aspek penting yang berdampak langsung pada kesejahteraan petani, konsumen, dan stabilitas ekonomi nasional secara keseluruhan. Dalam konteks ekonomi terbuka, harga komoditas pertanian tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi pasar domestik, tetapi juga oleh dinamika pasar internasional, termasuk fluktuasi permintaan dan penawaran global, perubahan nilai tukar mata uang, serta kebijakan perdagangan internasional. Faktor-faktor ini menjadikan harga komoditas pertanian rentan terhadap volatilitas yang dapat berdampak pada ketidakpastian pendapatan petani dan gangguan pada rantai pasok pangan nasional.

Di tingkat domestik, fluktuasi harga komoditas pertanian dipengaruhi oleh faktor produksi, infrastruktur distribusi, dan peran pelaku pasar. Ketidakpastian iklim, rendahnya akses terhadap teknologi pertanian, dan keterbatasan infrastruktur distribusi menyebabkan pasokan komoditas tidak stabil, sehingga harga cenderung berfluktuasi tajam. Selain itu, peran spekulasi di pasar komoditas juga berpotensi memperburuk volatilitas harga, terutama ketika instrumen pengelolaan risiko seperti perdagangan berjangka belum optimal diimplementasikan.

Pemerintah Indonesia telah berupaya menjaga stabilitas harga komoditas pertanian melalui berbagai kebijakan, seperti penetapan harga dasar, subsidi input pertanian, pengelolaan buffer stock, dan pengaturan kuota impor-ekspor. Namun, efektivitas kebijakan tersebut masih perlu ditingkatkan agar dapat lebih adaptif terhadap perubahan pasar global dan dinamika ekonomi domestik. Penetapan harga dasar, misalnya, seringkali belum sepenuhnya mampu melindungi petani dari penurunan harga saat terjadi kelebihan pasokan atau lonjakan impor.

Ke depan, upaya stabilisasi harga komoditas pertanian perlu difokuskan pada penguatan kapasitas produksi, peningkatan efisiensi distribusi, serta pengembangan instrumen keuangan yang mampu mengelola risiko harga secara efektif. Peningkatan akses terhadap teknologi pertanian, infrastruktur penyimpanan, serta digitalisasi pasar komoditas juga menjadi langkah penting untuk mengurangi ketergantungan petani terhadap perantara pasar dan mengoptimalkan pendapatan mereka.

Dengan demikian, stabilitas harga komoditas pertanian tidak hanya dapat menjaga kesejahteraan petani, tetapi juga dapat berfungsi sebagai penopang stabilitas ekonomi nasional. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, lembaga keuangan, dan petani sangat diperlukan untuk membangun sistem pasar yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap tantangan globalisasi dan perubahan iklim.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, A., & Sabrina, H. (2019). Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di Pt. Quantum Training Centre Medan.
- Siregar, A. U., & Sari, W. P. (2017). Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 18 Atas Laporan Keuangan Dana Pensiun pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
- Marbun, P., & Syahputri, Y. (2017). Pengaruh Stres Kerja dan Pemberian Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Clover Bakeshoppe Medan.
- Abidin, Z., & Dalimunthe, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Dalimunthe, M. I. (2011). Pengumpulan Dan Perhitungan Harga Pokok Produksi.
- Marbun, P., & Effendi, I. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Medan.
- Wijaya, M., & Pribadi, T. (2020). Pengaruh Self Confidence dan Pendelegasian Wewenang Terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nainggolan, K., & Dalimunthe, M. (2015). Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Premi dan Beban Klaim Asuransi Jiwa pada AJB Bumiputera 1912 Wilayah Medan, Ditinjau dari PSAK No. 36.
- Abidin, Z., & Dalimunthe, M. (2016). Pengaruh Return On Asset dan Financial Leverage terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Hardjo, S., & Siregar, M. (2005). Hubungan Antara Rasa Cemburu kepada Saudara Sekandung dengan Konflik Internal pada Siswa-Siswi SLTP Yayasan Perguruan Gajah Mada (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Effendi, I. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Karakteristik Individu Terhadap Komitmen Kerja pada PT. Surya Windu Pertiwi (SWP) Pantai Cermin.
- Lubis, A., & Loes, L. (2006). Pengendalian Intern Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT. Sang Hyang Seri Tanjung Morawa.
- Loes, L. (2008). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kredit.
- Lubis, A., & Siregar, R. (2003). Sistem Pengawasan dalam Pemberian Kredit pada PT. Bank Mandiri Kantor Cabang Pembantu Williem Iskandar Medan.
- Siregar, M. Y., & Prayudi, A. (2020). Pengaruh kredit Simpan Pinjam dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Kecamatan Bagan Sinembah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nasution, A. M. (2014). Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Sogo Sun Plaza Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, R., & Mulia, A. (2006). Strategi Pemasaran dalam Usaha Meningkatkan Volume Penjualan Polis pada Perusahaan Asuransi Jiwa Bersama" Bumi Putra 1912" Medan.
- Lestari, I., & Amelia, W. R. (2023). Pengaruh Viral Marketing dan Brand Awareness terhadap Keputusan Pembelian pada Pelanggan Dimsum Citra Medan.
- Sahir, S. H. (2023). Pengaruh Influencer Marketing dan Social Media Marketing terhadap Minat Beli Produk Skincare pada Masyarakat Generasi Z Kecamatan Pancur Batu (Studi pada Konsumen Produk Skincare Merek Ms Glow).
- Dalimunthe, M. I. (2010). Perbedaan Kinerja Bank Devisa yang Telah Dan Belum Go Public Pada Bursa Efek Indonesia.
- Loes, L., & Sari, W. P. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Mulia, A., & Syahril, H. (2011). Pengaruh Pelayanan Dan Potongan Harga Guna Meningkatkan Minat Pembelian Pada PT. Matahari Departemen Store Medan.
- Siregar, R., & Nst, A. (2006). Pengendalian Intern Penjualan Kredit dan Penagihan Piutang pada PT. Duta Putra Sumatera Cabang Medan.
- Lestari, I., & Amelia, W. R. (2023). Pengaruh Viral Marketing dan Brand Awareness terhadap Keputusan Pembelian pada Pelanggan Dimsum Citra Medan.
- Siregar, D. (2021). Pengaruh Promosi Online Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Berkah Mobil Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, R. (2017). Akuntansi Keuangan Lanjutan I.
- Siregar, R., & Loes, L. (2009). Pengendalian Intern Gaji dan Upah pada PT. Mopoli Raya Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

- Jonathan, D. A. (2019). Analisis Pengelolaan Kas dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Usaha pada Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya Jakarta Periode 2011-2016 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M. Y. (2021). Pengaruh Quick Ratio (QR) Total Asset Turnover (TATO) dan Receivable Turnover (RTO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2-15-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M. A. (2020). Laporan Kerja Praktek Perancangan Aplikasi Sarana dan Prasarana (Sarpras) Pada SMK Negeri 3 Medan.
- Kusmanto, H., Mardiana, S., Noer, Z., Tantawi, A. R., Pane, E., Astuti, R., ... & Junus, I. (2014). Pedoman KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) di Universitas Medan Area.
- Mulia, A., & Effendi, I. (2009). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Tumbakmas Niaga Sakti Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Mulia, A. (2011). Pengaruh Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) Serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Motivasi Kerja Karyawan di PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Belawan-Medan.
- Utama, A. M., & Tarigan, E. D. S. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) Kuala Tanjung.
- Siregar, R., & Lores, L. (2006). Analisis Break Even Point dalam Pengambilan Keputusan Laba pada PT. Rentokil Initial Indonesia Medan.
- Siregar, R., & Lores, L. (2008). Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Menilai Kinerja Manajer Pusat Laba pada PT (Persero) Amarta Karya Cabang SUMUT dan NAD Medan.
- Nainggolan, K., & Lores, L. (2011). Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. Ira Building Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nasution, A. M. U. (2020). Pengaruh Perilaku Pemimpin dan Kompensasi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M. (2017). Analisa Pembakaran Pada Ruang Bakar Boiler Untuk Kebutuhan 30 Ton/Jam Tekanan 20 Bar Dengan Bahan Bakar Cangkang dan Fiber.
- Nasution, A. M. U., & Prayudi, A. (2017). Pengaruh Pengembangan Karier, Penilaian Prestasi dan Kompensasi Terhadap Semangat Kerja Karyawan pada Kantor PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Gatot Subroto Medan.
- Prayudi, A. (2008). Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku.
- Pribadi, T. (2020). Pengaruh Insentif dan Komitmen Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Industri Karet Deli Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Marbun, P., & Wijaya, M. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bei Tahun 2017-2022.
- Siregar, R., & Siregar, A. U. (2009). Analisis Biaya Volume dan Laba sebagai Alat Perencanaan Laba pada PT. Jaya Tani Medan.
- Afifuddin, S. A., & Effendi, I. (2011). Strategi Promosi Untuk Meningkatkan Jumlah Nasabah tabungan Pada PT. Bank Mandiri cabang Kapten Muslim Medan.
- Nasution, A. M. U., & Rosalina, D. (2016). Pengaruh Komunikasi dan Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Medan.
- Abidin, Z., & Prayudi, A. (2013). Analisis Estimasi Penyusunan Anggaran Biaya Proyek pada CV Aneka Elektro Medan.
- Siregar, R., & Siregar, A. U. (2007). Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Pabrik Industri Hilir Karet PT Perkebunan Nusantara III Medan.
- Nasution, A. M. U., & Siregar, Z. (2017). Pengaruh harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Konsumen (Studi Kasus di Makyung Cafe) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Pane, A. A., & Lores, L. (2024). Pengaruh Transaksi Online E-Commerce, Modal dan Lama Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM di Jalan Soekarno Hatta Binjai).
- Marbun, P. (2010). Pengaruh Peningkatan Status Pegawai Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja pada Dinas Pertamanan Kota Medan.
- Siregar, R., & Tambunan, S. (2008). Perencanaan dan Pengawasan Persediaan pada PT. Capella Patria Utama Medan.
- Dalimunthe, M., & Sari, W. P. (2018). Pengaruh Penerapan Aplikasi Elektronik Faktur Pajak (E-Faktur, E-Billing) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Subulussalam.

- Dalimunthe, M. I., & Abidin, Z. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Penilaian Pasar Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Akhmad, A., & Nasution, A. (2007). Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Pada PT> Enseval Putera Mega Trading, Tbk Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M. Y. (2012). Strategi Pemasaran " Benecol Milk" Susu Ready to Drink di Indonesia.
- Pribadi, T. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Volume Penjualan Pada Sub Sektor Rokok di Busa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, R. (2016). Akuntansi Perpajakan.
- Lores, L. (2013). Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Irtcm Dalam Pcnentuan Opini Lapoom Keuangan Pemerintah Daerah Pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara Medan.
- Dalimunthe, H. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.